UPAYA GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X TEKNIK OTOMOTIF 1 MELALUI TATA TERTIB KELAS DI SMK NEGERI 7 SEMARANG

Shania Fajriati[1)], Titik Haryati[2)]
Universitas PGRI Semarang [1), 2)]
shaniafajriati9@gmail.com [1)]

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya, faktor pendukung dan solusi guru dalam meningkatkan kedisplinan peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan penetapan sumber data atau informan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukan saat mewawancarai guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dan beberapa informan yang bersangkutan, masih ada peserta didik yang melakukan ketidakdisplinan. Peserta didik harus mendapatkan arahan dan bimbingan untuk menjadi pribadi yang baik. Hal ini terbukti peserta didik yang mengalami ketidakdisiplinan sudah mampu berperilaku disiplin, seperti tepat mengumpulkan tugas, masuk kelas tepat waktu, menggunakan atribut pakaian lengkap, memperhatikan saat pembelajaran, tidak bermain game, suasana kelas kondusif.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kedisiplinan, Tata Tertib Kelas

---

Abstract

The aim of this research is to determine teachers' efforts, supporting factors and solutions in improving student discipline. This research method uses a descriptive qualitative approach, collecting data using interview methods, documentation, and determining data sources or purposive sampling of informants. The results of this research show that when interviewing Pancasila and citizenship education teachers and several relevant informants, there were still students who were undisciplined. Students must receive direction and guidance to become good individuals. This proves that students who experience indiscipline are able to behave in a disciplined manner, such as collecting assignments correctly, entering class on time, wearing full clothing attributes, paying attention during learning, not playing games, and having a conducive classroom atmosphere.

Keywords: Civic Education, Discipline, Class Rules

Article Info

Received date:20 June 2024 Revised date:25 June 2024 Accepted date:27 July 2024

PENDAHULUAN

Menurut Elly (2016) Disiplin salah satu sikap atau perilaku yang menunjukan kesediaannya dalam menaati tata tertib atau aturan yang berlaku. Displin adalah sebuah keadaan ataupun kondisi yang dimana terciptnya bentuk dengan melalui serangkaian terstrukturnya tingkah laku atau sikap yang menunjukan nilai atau akidah ketaatan, keputusan dan kedisplinan yang membuat seseorang baik secara individu atau kelompok yang dapat mengetahui ataupun memahami mana yang benar dan mana yang tidak benar, bagi seseorang yang sudah terbiasa displin tidak akan menjadikannya beban namun sebaliknya jika tidak terbiasa disiplin maka rasanya ada beban yang terus membebaninya setiap hari dan membuatnya memiliki kedisplinan yang lemah sulit untuk di kontrol. Dalam proses belajar atau pembelajaran yang sedang berlangsung kedisplinan dapat menjadi alat untuk mencegah terjadinya yang dapat mengakbibatkan menjadi menghambat dan menganggu proses pembelajaran. Hal ini berbagai peraturan yang telah ditegakan di sekolah maupun di dalam kelas dengan bertujuan untuk menegakan kedisplinan pada peserta didik. Menurut Rumia (2015) peserta didik yang selalu displin dalam pembelajaran memiliki tingkat kompetensi lebih tinggi yang baik, di banding dengan peserta didik yang tidak terbiasa dengan kedisplinan. Peserta didik yang tidak terbiasa untuk disiplin akan lebih sulit untuk di kontrol dan sulit untuk menata dirinya sendiri. Penerapan displin tidak hanya dilakukan didalam kelas ataupun dilingkungan sekolahan, namun dapat dilakukan dirumah, dilingkungan sekitar, maupun dimasyakarat dengan contoh lain ketika ada kegiatan kerja bakti seharusnya turut ikut berpartisipasi dan datang tepat waktu.

Guru adalah suatu tenaga pendidik yang memberikan berbagai ilmu pengetahuan, keragaman keterampilan kepada peserta didik sekaligus melatih peserta didik yang nantinya akan berguna untuk masa depan peserta didik agar bisa sukses dan menjadi generasi yang baik, sebab itu guru memiliki peran yang penting untuk peserta didik, guru merupakan orang tua disekolah sebagaimana guru harus mendidik dengan baik, selain itu guru harus memiliki sikap yang profesional dalam menjadi tenaga pendidik yang nantinya agar ilmu pengetahuan yang diberikan tetap maksimal. Adapun tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi diri sendiri, memperluas kreativitas dan mengikuti zaman, menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Hal ini guru harus mampu mempertahankan akidah akidah yang positif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, selain itu tujuan lainnya adalah pendidikan yang sudah tertera pada Undang-

Undang Dasar No.20 Tahun 2003 yakni menjadi manusia disiplin terhadap tata tertib yang merupakan salah satu masalah yang sangat mempengaruhi tujuan pendidik. Sebab itu dalam setiap lingkungan sekitar baik dalam keluarga, sekolah, ataupun masyarakat harus bisa menjaga kedisiplinan. Didalam kelas, jika guru atau pendidik tidak dapat menerapkan kedisplinan yang terkandung di dalam pancasila dengan baik maka peserta didik akan menjadi kurang disiplin yang mengakibatkan suasana kelas menjadi sangat tidak kondusif untuk tercapainya prestasi pembelajaran pada peserta didik.

Dari hasil penelitian di SMK Negeri 7 Semarang dapat diperoleh data bahwa kedisiplinan peserta didik kelas X Teknik Otomotif 1 masih tergolong kurang, terutama pada tingkat kedisiplinan waktu, pemakaian atribut, sopan santun terhadap guru atau dengan rekan sejawat peserta didik, serta ramai di kelas saat proses pembelajaran berlangsung, dari beberapa hal ini belum dilaksanakan secara efektif, bagi peserta didik yang ramai saat pembelajaran akan di berikan konsekuensi berupa adanya materi dan penugasan tambahan serta dipulangkan secara terlambat sampai kelas benar benar kondusif. Sejak pertama kali peserta didik memasuki sekolah dan mengikuti pembelajaran, guru telah berupaya menanamkan nilai-nilai sikap disiplin dalam diri peserta didik tersebut. Hal ini dapat terlihat berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti laksanakan di kelas X Teknik Otomotif 1 SMK Negeri 7 Semarang, terlihat bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 7 Semarang tersebut telah menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik.

Penanaman sikap disiplin terlihat saat guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada saat pembelajaran dan melihat beberapa peserta didik yang sangat ramai dan kurang kondusif. Maka guru tersebut memberikan teguran, nasehat, dan konsekuensi kepada peserta didik tersebut dengan ditambahnya materi dan penugasan serta dipulangkan secara terlambat sampai kelas benar benar kondusif agar peserta didik tersebut jera dan tidak ramai saat pembelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan permasalahan dari hasil temuan pada observasi dilapangan tepatnya yang peneliti lakukan di kelas X teknik otomotif 1 dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 7 Semarang, terdapat berbagai permasalahan dalam upaya penanaman disiplin peserta didik. Hal ini peniliti mengidentifikasi dari hasil temuan permasalahan yang ada. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengetahui terkait upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatan kedisplinan peserta didik di SMK Negeri 7

Semarang, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul: "Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Otomotif 1 Di SMK Negeri 7 Semarang"

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk melakukan peneitian yakni dengan menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif yang dimana bersifat mendeskripsikan mengenai "Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Otomotif 1 Melalui Tata Tertib Kelas di SMK Negeri 7 Semarang".

Dari jenis penelitian kualitatif deskriptif ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, guru Bimbingan dan Konseling, dan peserta didik. Selanjutnya ada data sekunder yang dimana data ini diperoleh melalui dokumentasi-dokumentasi terkait data-data di SMK Negeri 7 Semarang. Selain itu penelitian ini mengumpulkan data dengan cara observasi dilapangan, wawancara, dan dokumentasi di SMK Negeri 7 Semarang.

Teknik keabsahan data dilakukan dengan menggunakan trigulasi teknik yang dimana data dikumpulkan untuk memperoleh kebenaran atau ketepatan informasi dan gambaran utuh melalui wawancara dan dokumentasi, menggunakan informan atau narasumber yang dipilih sendiri, menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data diperlukan dan dilakukan untuk menjadi acuan. Sugiyono, (2016) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam suatu pendidikan, keberhasilan pendidikan merupakan sesuatu hal yang menentukan perkembangan suatu di dunia pendidikan yang dimana guru ikut serta dalam memenuhi standar atau sebagai tenaga pendidik yang profesional. Adapun tujuan pembelajaran yang dimana terdapat suatu aspek kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tujuan pembelajaran tercapai yakni dengan banyaknya peserta didik yang mengetahui atau memahami isi materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut saat pembelajaran sedang berlangsung.

Selain itu selama pembelajaran disekolah ataupun didalam kelas, guru masih menggunakan metode ceramah karena keterbatasan LCD proyektor, yang terkadang membuat kesulitan belajar peserta didik karena pembelajaran seperti ini membuat peserta didik menjadi jenuh dan sering kali menyepelkan guru, yang dimana terjadi keramaian kelas, mengobrol sendiri, peserta

didik tidur dikelas, sulit untuk dikondusifkan. Namun sebagai guru yang profesional harus dapat memfasilitasi peserta didik dalam belajar dan menerima materi serta berusaha dalam menyampaikan materi dengan terstruktur dan rinci.

Dari hasil observasi dan wawancara yang didapat bahwa dapat disimpulkan : masih ada beberapa peserta didik kelas X Teknik Otomotif 1 di SMK Negeri 7 Semarang yang belum bisa menaati peraturan tata tertib kelas.

Dalam hal ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan dan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X Teknik Otomotif 1 di SMK Negeri 7 Semarang.

Maka dari itu peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui upaya, hambatan dan solusi dari Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan agar bisa agar dapat meminimalisir ketidakdisplinan peserta didik di kelas.

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yakni menegur, menasehati, memberi saran dan memberikan peringatan serta memberikan konsekuensi yang mendidik. Seperti memberikan penugasan tambahan, menanyakan apakah yang peserta didik perbuat itu salah atau tidak yang dimana guru harus mengajari peserta didik untuk berlaku jujur menanyakan kepada hati nuraninya, dan mau merubah dirinya menjadi lebih baik.

Faktor penghambat guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X Teknik Otomotif 1 di SMK Negeri 7 Semarang. Kurangnya dukungan dan peran orang tua dan keluarga, pengaruh negatif dari lingkungan tempat peserta didik tinggal, pengaruh lingkungan di kelas, Kurangnya motivasi dalam hidupnya atau dalam pembelajaran, peserta didik sulit untuk dikondusifkan yang dimana suasana kelas sangat ramai karena kurangnya kesadaran diri akan peserta didik, pakaian atribut masih belum lengkap dan rapi, Peserta didik masih belum memahami apa itu itu pendidikan karakter yang dapat mempengaruhi pola pikir atau pemikiran peserta didik tersebut.

Solusi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kedisplinan peserta didik kelas X Teknik Otomotif 1 melalui tata tertib kelas di SMK Negeri 7 Semarang yakni melalui keteladanan dan teladan yang baik yang diberikan guru kepada peserta didik dalam kaitannya dengan kedisiplinan agar seluruh peserta didik mempunyai perilaku yang baik dan benar. memberikan penanaman akhlak, menyadarkan kepada peserta didik yang selalu tidak displi, memberikan penjelasan pentingnya kedisplinan, menerapakan nilai nilai pancasila.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Negeri 7 Semarang mengenai Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Otomotif 1 Melalui Tata Tertib Kelas di SMK Negeri 7 Semarang dapat disimpulkan yakni upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yakni menegur, menasehati, memberi saran dan memberikan peringatan serta memberikan konsekuensi yang mendidik. Seperti memberikan penugasan tambahan, menanyakan apakah yang peserta didik perbuat itu salah atau tidak yang dimana guru harus mengajari peserta didik untuk berlaku jujur menanyakan kepada hati nuraninya, dan mau merubah dirinya menjadi lebih baik. Faktor pendukung guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kedisplinan peserta didik kelas X Teknik Otomotif 1 di SMK Negeri 7 Semarang yakni adanya lingkungan yang menjadi lebih baik dari sebelumnya maka akan tercermin dari perilaku sehari hari, selain itu faktor pendukung lainnya antara lain motivasi dan kesadaran diri sendiri. Solusi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kedisplinan peserta didik kelas X Teknik Otomotif 1 melalui tata tertib kelas di SMK Negeri 7 Semarang yakni melalui keteladanan dan teladan yang baik yang diberikan guru kepada peserta didik dalam kaitannya dengan kedisiplinan agar seluruh peserta didik mempunyai perilaku yang baik dan benar. memberikan penanaman akhlak, menyadarkan kepada peserta didik yang selalu tidak disiplin, memberikan penjelasan pentingnya kedisplinan, menerapakan nilai nilai pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Elly, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar, 3(4), 43-53*. Tersedia pada: http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7540/6207

Gunawan. (2018). *Mengajar di Zaman Now (Pembelajaran dengan pendekatan SAVI, Sanitifik, Literasi, PPK, 4C, dan HOTS)*. Ponorogo: Wade Group.

Husien, L. (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: I.

Lamatanngo, N. U., & Hamzah, B. U. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mursalin, & Sulaiman. (2017). Peranan Guru Dalam Melaksanakan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulangan Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Jurnal Nasional, 2(1), Februari.*

Rumia. (2015). Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Prakerin di SMK Negeri 3 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 3(1), 117-125*. Tersedia pada: http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view/2209

Sugiarto, A. P., Tri, S., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Member Ilmu, 24(2).*

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.

Suyanto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Multpress.

Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003.

Yulianti, P. D., dkk. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu, 24(2).*

PROFIL SINGKAT

Shania Fajriati, lahir di Kendal pada 9 Januari 2000 dan menetap di Kabupaten Kendal. Pada Jenjang Pendidikan S1 mengambil jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berada di Universitas PGRI Semarang yang lulus pada tahun 2022, saat ini masih melanjutkan ke jenjang Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023 di Universitas PGRI Semarang. Pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan saat ini yakni mengikuti Perkuliahan Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.